

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh kepuasan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah kepuasan kerja (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y). Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2007:1), mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2007:21), menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Melalui jenis penelitian dekriptif, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kepuasan kerja serta kinerja karyawan pada PT. Remaja Rosdakarya. Sedangkan **Suharsimi Arikunto (2006:7)**, menyatakan bahwa "Metode penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan". Dalam penelitian ini, akan diuji apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Remaja Rosdakarya.

Mengingat penelitian ini bersifat *deskriptif* dan *verifikatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Menurut **Malhotra (2005:196)**, "Metode survey adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik". Survey informasi dari sebagian populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu "Metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang". **Husain Umar (2001:45)**

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:51)**, "Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan". Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana

struktur dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian.

Istijanto (2009:30) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah riset kausal, karena untuk mengetahui variabel pengaruh (variabel independen) dan variabel variabel terpengaruh (variabel dependen) serta untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Maka desain kausalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Suharsimi Arikunto (2006:91), mengungkapkan bahwa “Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasikan gejala disekitar ke dalam kategori khusus dari variabel”.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel kepuasan kerja (X) dan kinerja karyawan (Y). Operasionalisasi masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam tabel di hal selanjutnya.

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel X Kepuasan Kerja “Sejauh mana individu merasakan secara positif/negatif berbagai macam faktor/dimensi dari tugas-tugas dalam Pekerjaannya”. Marihot T.E Hariandja (2009:290)	1. Gaji	• Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian gaji yang diterima dengan beban kerja	Ordinal
		• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan latar belakang pendidikan	
		• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan masa kerja	
		• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian gaji dengan jam lembur	
	2. Pekerjaan itu sendiri	• Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian kemampuan kerja yang dimiliki dengan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal
		• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian minat dengan pekerjaan yang dilakukan	
		• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap karakteristik pekerjaan dengan latarbelakang pendidikan	
	3.Rekan Sekerja	• Tingkat kepuasan terhadap hubungan kerja dengan rekan kerja	Ordinal
		• Tingkat kepuasan terhadap interaksi sosial dan kerjasama dengan rekan kerja	
	4. Atasan	• Tingkat kepuasan terhadap hubungan kerja dengan atasan	Ordinal
		• Tingkat kepuasan terhadap instruksi dan perintah yang diberikan atasan	
		• Tingkat kepuasan terhadap pengawasan yang diberikan atasan	
5. Promosi	• Tingkat kepuasan terhadap program promosi yang dilakukan perusahaan	Ordinal	
	• Tingkat kepuasan terhadap kemudahan memperoleh promosi jabatan		
6. Lingkungan Kerja	• Tingkat kepuasan karyawan terhadap kenyamanan lingkungan berkaitan dengan pengaturan suhu, cahaya, dan kebersihan lingkungan kerja	Ordinal	
	• Tingkat Kepuasan karyawan terhadap kelengkapan peralatan penunjang pekerjaan		
	• Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian penempatan peralatan kerja guna memudahkan karyawan dalam bekerja		

TABEL 3.2
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Y Kinerja Karyawan “kinerja didefinisikan sebagai hasil yang di dapat dari fungsi pekerjaan atau aktivitas tertentu selama jangka waktu tertentu”. H. John Bernadin (2003:147)	1. <i>Quality</i> (Kualitas Kerja)	• Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar yang ditetapkan	Ordinal
		• Tingkat ketepatan hasil kerja dengan standar kerja	
		• Tingkat ketelitian karyawan dalam bekerja	
	2. <i>Quantity</i> (Kuantitas Kerja)	• Tingkat pencapaian target kerja karyawan sesuai standar kerja	Ordinal
		• Tingkat jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan karyawan sesuai dengan target	
	3. <i>Timeliness</i> (Batasan Waktu Kerja)	• Tingkat lamanya penggunaan waktu dalam menyelesaikan kerja	Ordinal
		• Tingkat pemanfaatan waktu secara efektif	
		• Tingkat kebutuhan karyawan terhadap jam lembur untuk menyelesaikan target kerja	
	4. <i>Cost Effectiveness</i> (Efektivitas Biaya)	• Tingkat penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material) secara efektif	Ordinal
		• Tingkat efisiensi dalam penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material)	
	5. <i>Need for Supervision</i> (Kebutuhan akan Pengawasan Supervisor)	• Tingkat disiplin karyawan dalam bekerja	Ordinal
		• Tingkat inisiatif karyawan dalam bekerja	
• Tingkat kreativitas karyawan dalam memecahkan masalah dalam bekerja			
6. <i>Interpersonal Impact</i> (Dampak antar Hubungan Individu)	• Tingkat pemeliharaan hubungan kerja dengan rekan kerja dan atasan	Ordinal	
	• Tingkat pemeliharaan perasaan, harga diri, dan nama baik karyawan secara pribadi terhadap rekan kerja dan atasan		

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006:129)** yang dimaksud dengan sumber data adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh”. Pengumpulan data dapat

menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala personalia dan produksi PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah arsip di divisi personalia dan produksi PT. Remaja Rosdakarya, literatur, artikel, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kedalam tiga bagian yaitu:

1. Observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan PT. Remaja Rosdakarya khususnya yang berhubungan dengan kepuasan kerja, dan kinerja karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya.
2. Wawancara, yaitu dialog atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan diantaranya dengan bagian Personalia serta karyawan PT. Remaja Rosdakarya, sebagai wakil dari perusahaan untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.

3.4.2.1 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarakan langsung kepada karyawan PT Remaja Rosdakarya.

Jenis instrument yang digunakan bersifat tertutup, yaitu karyawan hanya perlu mengisi angket dengan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya dengan menyebarkan kuisisioner yang berisikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan guna mengetahui tingkat kepuasan dan kinerja karyawan. Penilaian kinerja dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan dengan menggunakan metode penilaian diri sendiri (*self assessment*) dengan pertimbangan bahwa karyawan lebih mengetahui kelebihan serta kelemahan dirinya dibandingkan dengan atasan atau rekan kerja.

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya.

3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap jawaban responden dihitung dengan menggunakan skala likert.

TABEL 3.3
Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **Sugiyono (2007:90)**. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi karyawan PT Remaja Rosdakarya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
Populasi Karyawan Bagian Produksi PT. Remaja Rosdakarya

UNIT	POPULASI
Repro	5 Orang
Cetak	31 Orang
Binding	23 Orang
Gudang	10 Orang
JUMLAH POPULASI	69 Orang

Sumber : Data Bag. personalia PT. Remaja Rosdakarya, 2010

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut **Sugiyono (2007:91)**, “ Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut **Akdon (2008:98)** , “ Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat **Sugiyono (2007:91)** :

“Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar – benar mewakili.”

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n. rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Husein Umar, 2001 :59)

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,05)

Pada penelitian ini responden yang diteliti adalah karyawan bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya yang berjumlah 69 orang. Dan dapat ditentukan sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{69}{1 + 69 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 58,8486$$

$$n = 58 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 orang karyawan dari populasi sebanyak 69 orang pegawai bagian Produksi PT. Remaja Rosdakarya.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan pengambilan sampel dilakukan melalui teknik undian. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata, yaitu terdapat empat unit pada bagian produksi PT. Remaja Rosdakarya. Rumus penarikan sampel ini adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Akdon,2008:108)

Dimana:

- ni : jumlah sampel menurut stratum
- n : jumlah sampel seluruhnya
- Ni : jumlah populasi menurut stratum
- N : jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada masing-masing unit bagian produksi. Berikut perhitungannya:

- Unit Repro $= \frac{5}{69} \times 58 = 4,2 \approx 4$ orang
- Unit Cetak $= \frac{31}{69} \times 58 = 26,05 \approx 27$ orang
- Unit Binding $= \frac{23}{69} \times 58 = 19,33 \approx 19$ orang
- Unit Gudang $= \frac{10}{69} \times 58 = 8,40 \approx 8$ orang

Setelah mendapatkan jumlah sample yang diperoleh dari perhitungan *proportionate stratified random sampling*, maka pengambilan sample dilakukan dengan teknik undian. Berikut jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan *proportionate stratified random sampling* dengan teknik undian.

TABEL 3.5
Sampel Karyawan Bagian Produksi PT. Remaja Rosdakarya

UNIT	POPULASI	SAMPEL
Repro	5	4
Cetak	31	27
Binding	23	19
Gudang	10	8
Jumlah	69	58

Sumber : Data Bag. personalia PT. Remaja Rosdakarya, 2010

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut **Sugiyono (2007:81)**, bahwa “ Yang dimaksud dengan teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel ”. Adapun teknik sampel yang dipergunakan yaitu teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Menurut **Sugiyono (2007:73)**, bahwa “Pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Kerangka *sampling* dalam penelitian ini adalah jumlah responden pada bagian produksi yang dibagi kedalam 4 kerangka *sampling*, yaitu kerangka *sampling* unit repro, cetak, binding, dan gudang. Kerangka *sampling* tersebut terdiri dari nomor absen 1 hingga nomor absen terakhir sesuai dengan jumlah populasi setiap unit yaitu pada unit repro terdiri dari nomor absen 1 sampai 4, unit cetak terdiri dari nomor absen 1 sampai 31, unit binding terdiri dari nomor absen 1 sampai 23, dan unit gudang terdiri dari nomor absen 1 sampai 10.

Setelah memperoleh kerangka *sampling* tiap unit, kemudian dilakukan pengundian dengan cara membuat kertas undian berisi nomor absensi responden pada tiap unit, kemudian dilipat dan diundi tanpa melihat isi nomor absensi. Pengambilan kertas undian dilakukan hingga diperoleh jumlah sampel sesuai dengan tabel 3.5 diatas, dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 58 responden. Setelah diperoleh 58 nomor absensi karyawan bagian produksi, kemudian kuisisioner/angket yang telah disediakan penulis diberikan kepada karyawan bagian produksi yang terpilih sesuai dengan nomor absensi.

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan angket, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dari angket merupakan hal yang sangat penting dalam

penelitian ini. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah (**Suharsimi Arikunto,2006:145**).

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (**Sugiyono, 2007:141**). Hal ini dilakukan dengan cara mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pertanyaan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Pearson (product moment coefisient of corelation)* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2007:212})$$

Dimana :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = banyaknya responden

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak dapat diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 16.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Hasil Penghitungan Validitas X dan Y

Validitas	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepuasan Kerja Karyawan (X)	1	0,479	0,468	VALID
	2	0,567	0,468	VALID
	3	0,508	0,468	VALID
	4	0,639	0,468	VALID
	5	0,702	0,468	VALID
	6	0,551	0,468	VALID
	7	0,632	0,468	VALID
	8	0,591	0,468	VALID
	9	0,474	0,468	VALID
	10	0,506	0,468	VALID
	11	0,835	0,468	VALID
	12	0,485	0,468	VALID
	13	0,493	0,468	VALID
	14	0,709	0,468	VALID
	15	0,637	0,468	VALID
	16	0,758	0,468	VALID
	17	0,774	0,468	VALID
Kinerja Karyawan (Y)	1	0,656	0,468	VALID
	2	0,609	0,468	VALID
	3	0,582	0,468	VALID
	4	0,502	0,468	VALID
	5	0,761	0,468	VALID
	6	0,582	0,468	VALID
	7	0,524	0,468	VALID
	8	0,710	0,468	VALID
	9	0,664	0,468	VALID
	10	0,475	0,468	VALID

	11	0,608	0,468	VALID
	12	0,625	0,468	VALID
	13	0,502	0,468	VALID
	14	0,667	0,468	VALID
	15	0,582	0,468	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan $n=20-2=18$ maka didapat r_{tabel} sebesar 0,468. Melihat hasil pengujian validitas pada tabel 3.6, maka dapat disimpulkan seluruh kuesioner kepuasan kerja karyawan (X) dan kinerja karyawan (Y) dinyatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga item pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006:178), menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Croanbach* yang merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Adapun koefisien *Alpha Croanbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$C\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

(Sugiyono, 2007:282-284)

Keterangan:

K = jumlah item

 $\sum si^2$ = jumlah varians setiap item pertanyaan $\sum st^2$ = varians skor total

Ketentuan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatan tidak reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan

Variabel	Nilai $C\alpha_{hitung}$	Nilai $C\alpha_{minimum}$	Keterangan
Kepuasan Kerja Karyawan	0,892	0,70	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,855	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 atau (20-2=18), sehingga diperoleh nilai $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari $C\alpha_{minimal}$, atau dengan kata lain $C\alpha_{hitung} \geq 0.70$. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam angket berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama..

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket disebarakan langsung pada sampel penelitian yaitu 58 orang karyawan PT.

Remaja Rosdakarya. Sebelumnya angket penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah angket terkumpul kembali, angket dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. *Editing*, dalam hal ini adalah pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembar angket.
2. *Coding*, dalam hal ini adalah pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif ranking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.
Pengukuran dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* yaitu kuesioner yang disebarakan dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi tanda *checklist* pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.
3. *Tabulating* maksudnya adalah tabulasi hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item				n
	1	2	3	4	
1					
2					
3					
4					
N					

4. Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama (**Sugiyono,2007:70**). Tetapi di lain pihak, pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Methodes Succesive Interval*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyaknya frekuensi (f)
- b. Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i = f/N$
- c. Menerapkan nilai Z yang diperoleh dari tabel kurva normal baku
- d. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under upper limit} - \text{Area Under lower limit}}$$

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi kumulatif					
Nilai					
Scale value					
Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +1					

5. Melakukan analisis deskriptif, yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
SK = ST X JB X JR
 - b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus.
 - c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi	= ST x JB x JR
Sedang	= SD x JB x JR
Rendah	= SR x JB x JR

d. Menentukan daerah kontinum variabel

6. Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variabel Y berdasarkan harga variabel X yang diketahui, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap perubahan variabel X.

Analisis Regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Riduwan, 2010: 148)

Dimana:

\hat{Y}	= Kinerja Karyawan
X	= Kepuasan Kerja
a	= Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b	= Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu: $\sum Xi$, $\sum yi$, $\sum Xi * yi$, $\sum Xi^2$ $\sum Yi^2$ dan
- Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus:

$$b = \frac{n \left(\sum_{i=1}^n XiYi \right) - \left(\sum_{i=1}^n Xi \right) \left(\sum_{i=1}^n Yi \right)}{n \left(\sum_{i=1}^n Xi^2 \right) - \left(\sum_{i=1}^n Xi \right)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Riduwan, 2010: 148)

7. Analisis korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika:

- R = 1, hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- R = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- R = 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*pearson's product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini r_{yxi} adalah korelasi antara variabel X_i dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yxi} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h - (\sum X_{ih})(\sum Y_h)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum X_{ih})^2 \right\} \left\{ n \sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto (2006:144))

i-1,2,3,...,9 dan k=Banyaknya variabel bebas

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.10
Derajat Hubungan Antar Variabel Guilford

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

3.7.1.1 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Akdon, 2008:127})$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel X (kepuasan kerja) dengan variabel Y (kinerja karyawan), yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Kepuasan Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan”**.

Rumus yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) yang dikemukakan oleh **Sugiyono**

(2007:215). Untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh **Sugiyono (2007:215)** . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad (\text{Sugiyono, 2007:215})$$

Keterangan:

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2
 r^2 = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya sample

Ketentuan dari pada uji t-student ini adalah :

Ho : $\beta = 0$: Kolerasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y
 H₁: $\beta \neq 0$: Kolerasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan H₁ diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan H₁ ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2 serta pada uji dua pihak.